

Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Kelompok SPP Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul

Saptaningsih Sumarmi¹, Agung Nurrohman²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

¹sapta@upy.ac.id

Received: 11 Februari 2022; Revised: 28 April 2023; Accepted: 18 Juni 2023

Abstract

Women members of the Kapanewon Sewon Simpan Pinjam Perempuan Group, Bantul Regency, DIY, feel the impact of the decline in their income levels due to the Covid 19 Pandemic, due to the failure of their business. The decline in income was triggered because the businesses running so far were still traditional, waiting for users to come to them. The PPKM, work from home, and physical distancing policies set by the government have exacerbated the situation. The purpose of this service activity is to provide training on exploring the potential of women to improve the family economy. Training activities are carried out by utilizing social media such as Facebook, WhatsApp, Instagram, and various applications on the Playstore to increase family income. The method used in this service activity is to use the training method by giving lectures, followed by using mobile phone equipment. After this training activity was carried out, female SPP members have started using mobile phones to reach users of their products or services. In addition, some women have tried to find opportunities to increase family income by taking advantage of hobbies.

Keywords: *training; income; digital*

Abstrak

Anggota Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, DIY, merasakan dampak menurunnya tingkat pendapatan mereka dengan adanya Pandemi Covid 19, karena tidak berjalannya usaha yang sudah dilakukan. Menurunnya pendapatan dipicu karena usaha yang selama ini dijalankan masih bersifat tradisional, dengan menunggu pengguna mendatangi mereka. Adanya kebijakan PPKM, *work from home*, *physical distancing* yang ditetapkan pemerintah memperparah keadaan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana menggali potensi perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan berbagai aplikasi di *Playstore* sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode pelatihan dengan memberikan ceramah, dan dilanjutkan dengan praktik menggunakan peralatan ponsel. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini, perempuan anggota SPP sudah mulai menggunakan ponsel untuk menjangkau pengguna dari produk atau jasa mereka. Selain itu, beberapa perempuan sudah mencoba mencari peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan hobi.

Kata Kunci: *pelatihan; pendapatan; digital*

A. PENDAHULUAN

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai didirikan pada tahun 2007 (Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, 2008) dengan tujuan untuk peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan serta penciptaan lapangan kerja. Salah satu program PNPM adalah membentuk kelompok simpan pinjam perempuan (SPP), yang memberikan modal usaha untuk kelompok perempuan yang memiliki usaha. Tujuan dari kegiatan SPP ini adalah untuk pengembangan potensi kegiatan di pedesaan, mempermudah akses pendanaan skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta untuk mendorong perekonomian yang lebih baik. SPP memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian, yang ditandai dengan tercukupinya modal usaha, peningkatan usaha untuk membantu pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga, pendidikan serta kesehatan keluarga (Rizkina et al., 2020).

Eksistensi munculnya perempuan sebagai penopang perekonomian keluarga, dipicu karena pada era globalisasi ini, semua warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam segala bidang, baik laki-laki maupun perempuan. Apalagi jumlah kaum perempuan di Indonesia, memiliki angka yang lebih banyak daripada jumlah laki-laki. Dengan jumlah perempuan yang demikian besar maka potensi perempuan perlu lebih diperhatikan dan diberdayakan sebagai pelaku untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa Indonesia (Zahrok & Suarmini, 2018). Jika kita lihat data kependudukan kabupaten Bantul, tercatat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 475.871 orang, dan 478.835 perempuan. Sedangkan di Kapanewon Sewon jumlah penduduk laki-laki 37.795 dan 37.532 perempuan. Dari jumlah penduduk perempuan diatas, akan memiliki peluang peningkatan pendapatan, jika perempuan bisa mandiri.

Tetapi munculnya pandemi Covid-19, menjadi salah satu pemicu tidak berjalannya

usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok SPP. Berdasarkan wawancara dengan anggota SPP Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta, hampir seluruh anggota mengeluhkan permasalahan ini. Usaha kost-kostan, warung makan, warung sembako yang dimiliki para anggota SPP banyak yang mengalami gulung tikar. Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) Kapanewon Sewon bekerja sama dengan penulis, untuk membantu bagaimana memecahkan permasalahan perekonomian keluarga anggota SPP.

Memanfaatkan peralatan teknologi yang sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari, sebagai salah satu media alternatif untuk meningkatkan pendapatan merupakan solusi yang tepat. Apalagi para ibu rumah tangga saat ini mereka selalu berinteraksi dengan menggunakan ponsel sebagai media komunikasi. Berbagai platform media social seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, dan berbagai fitur kehidupan sehari-hari banyak disediakan oleh Playstore. Seperti dilakukan (Pranoto et al., 2019), melalui media sosial dan jaringan internet melui pembuatan konten yang menarik dengan sarana *digital marketing* agar dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian. Demikian juga dengan beralihnya nelayan yang menjalani pekerjaan sebagai *tour guide*, di mana agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dimasa pandemi Covid-19, mereka beralih menggunakan strategi *online* untuk mengembangkan usaha barunya seperti berjualan Sulaman dan Tenunan online dan menjual Ikan Hias Online (Vandi & Fitriani, 2021). Selain itu (Sumarmi et al., 2021), melakukan pendampingan kerajinan Vinil di kabupaten Bantul, dan para perajin berhasil menggunakan *digital marketing* untuk memasarkan hasil produksi mereka.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu kelompok SPP Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, penulis mengusulkan solusi dengan memberikan pelatihan tentang menggali potensi perempuan untuk meningkatkan

Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Kelompok SPP Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul

Saptaningsih Sumarmi, Agung Nurrohman

perekonomian keluarga. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi di Playstore sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

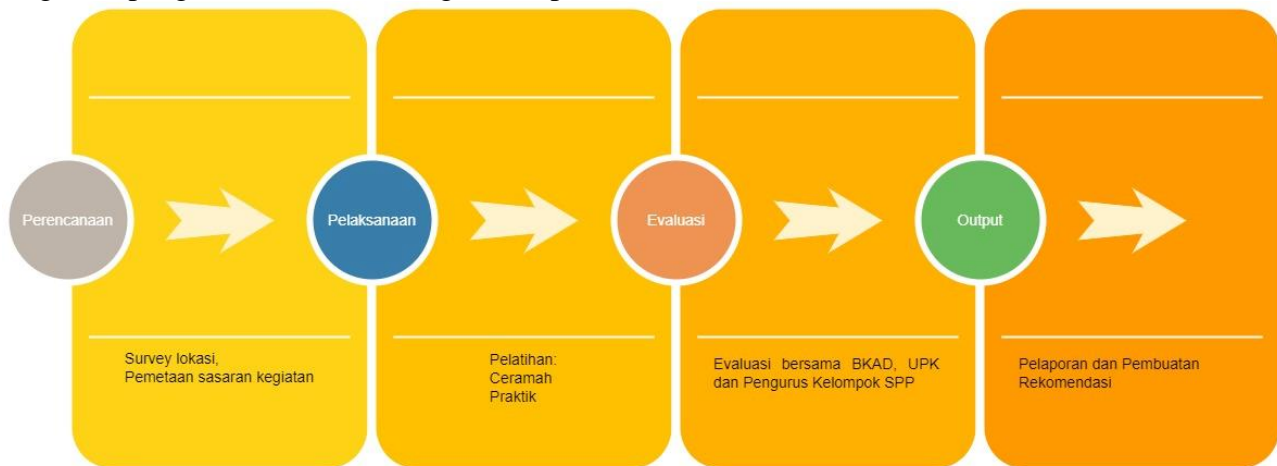
Luaran yang diharapkan oleh penulis adalah anggota kelompok SPP dapat menggunakan media sosialnya sebagai alat untuk lebih mengenalkan usaha yang dijalankan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 4 hari kerja dari tanggal 22-24 November 2022, bertempat di ruang aula Kapanewon Sewon. Metode pelaksanaan kegiatan digambarkan pada Gambar 1. Kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan

awal yaitu perencanaan yang dilakukan dengan melakukan survei lokasi dan pemetaan sasaran kegiatan. Pada tahapan ini didapatkan pengurus kelompok SPP sebanyak 120 orang, dengan berbagai permasalahan yang dihadapi. Tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan melalui ceramah, dan dilanjutkan dengan praktik menggunakan aplikasi dari Playstore.

Tahapan ketiga adalah dilakukan evaluasi dengan BKAD dan UPK serta pengurus utama dari kelompok SPP. Tahapan terakhir yaitu tahapan pembuatan luaran yaitu penyusunan laporan dan pembuatan artikel pengabdian.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti disampaikan pada Gambar 1, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode pelatihan dengan memberikan ceramah atau penyuluhan tentang peran perempuan dalam keluarga; tuntutan peran yang dijalankan; dan peluang usaha melalui melek teknologi.

Jumlah peserta pelatihan ada 120 orang anggota kelompok SPP, dan ditambah dari UPK Kapanewon Sewon dan BKAD sebanyak 20 orang (Gambar 2). Karena kegiatan dilaksanakan secara tatap muka, untuk menyikapi kebijakan protokol Kesehatan maka kegiatan dilaksanakan dalam waktu empat hari dari tanggal 22-25 November 2022.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

Pada hari pertama penyampaian materi dihadiri oleh Panewu Kapanewon Sewon, Kepala Puskesmas I dan Kepala Puskesmas 2, Danramil, dan Kapolsek, serta Kepala BKAD Kabupaten Bantul. Selain itu semua pegawai yang bertugas di UPK turut hadir semua. Hal ini menunjukkan komitmen perangkat daerah untuk memajukan perempuan di Kapanewon

Sewon, Kabupaten Bantul. Panewu Kapanewon Sewon Ibu Hartini, S.IP. MM membuka acara pelatihan (Gambar 3). Dalam sambutannya, Panewu menyampaikan pesan agar para perempuan anggota kelompok SPP harus proaktif untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Khususnya terkait dengan masa pandemi, penerapan protokol kesehatan yang ketat membutuhkan peran aktif perempuan di rumah.



Gambar 3. Panewu Memberikan Sambutan **Peran Perempuan dalam Keluarga**

Pada penyampaian materi ini diterangkan tentang perbandingan antara peran perempuan pada masa lampau dan masa sekarang (Gambar 4). Membahas mengenai wanita pada masa lampau hanya menggambarkan kecantikan moral saja, dan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak dan berdandan. Seorang perempuan juga dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya mempunyai tugas urusan di belakang, dengan tidak tampil di depan.



Gambar 4. Penyampaian Materi

Melihat dari kondisi dimasa pandemi Covid19 yang terjadi saat ini, ada beberapa faktor keadaan yang membuat perempuan harus terjun langsung dan memiliki peran ganda untuk membantu kepala keluarga memenuhi kehidupan keluarganya, seperti kepala keluarga atau para pekerja mengalami penurunan gaji, PHK (Pemutusan Hubungan

Kerja) dan sulit mencari pekerjaan, sedangkan biaya kebutuhan hidup terus meningkat.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil penelitian (Telaumbanua, 2018), yang menemukan bahwa ibu rumah tangga dapat berperan ganda baik untuk mengurus keluarga, maupun ikut dalam mencari nafkah. Alasan ibu rumah tangga untuk bekerja karena ingin membantu suami, dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pekerjaan yang dipilih yaitu memilih bekerja di sektor informal, agar dapat mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga. Pada penyampaian materi ini terlihat antusias dari peserta, dan terjadi diskusi yang hangat dengan para peserta (Gambar 5).



Gambar 5. Diskusi dan Tanya Jawab **Tuntutan Peran**

Peran yang dijalankan oleh perempuan pada saat ini selalu lebih dari satu, sehingga perempuan disebut juga sebagai *multitasking*. Peran tersebut antara lain sebagai jendela informasi bagi keluarga; sebagai pemimpin pengambil kebijakan dalam penanganan Covid; sebagai penggerak ekonomi dengan membuka satu usaha; sebagai pengajar anak selama tatap muka ditiadakan. Bertambahnya peran yang dijalankan para perempuan tersebut maka menuntut setiap perempuan harus kuat, berdaya, mandiri dan cerdas. Peran seorang perempuan dalam kehidupan sebuah keluarga sangat dominan, tidak hanya sebagai pengurus keluarga dan semua aktivitas dalam rumah tangga saja tetapi juga sebagai pencari nafkah (Lalopua et al., 2019).

Peluang Usaha dengan Melek Teknologi

Selain itu menjaga ketahanan ekonomi selama masa pandemi dapat dilakukan dengan menambah sumber pendapatan keluarga agar pendapatan keluarga meningkat. Salah satunya memulai bisnis keluarga dengan

Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Kelompok SPP Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul

Saptaningsih Sumarmi, Agung Nurrohman

menggunakan sarana digital atau yang sudah memiliki bisnis tetapi pemasarannya masih konvensional bisa pula dilakukan secara digital. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan perlu mengenal dan mempelajari seluk beluk peralatan teknologi, agar anak perempuan juga memperoleh pengetahuan yang sama dengan anak laki-laki, sehingga anak perempuan tidak takut lagi dengan sesuatu yang berbau teknologi (Hidayat, 2019).

Perangkat teknologi yang sangat dekat dan digunakan sehari-hari adalah telepon seluler (ponsel). Layanan diberikan Playstore, media sosial Facebook, Instagram, Whatapp, telegram, dan berbagai *marketplace* seperti JDID, Shopee, Tokopedia, SiBakul Jogja dan lain-lain merupakan tempat yang memberi peluang mengenalkan produk kita pada khalayak lebih luas.

Selain sebagai media untuk mengenalkan produk atau jasa yang dihasilkan, melalui media ponsel juga banyak peluang yang dapat digunakan untuk menambah penghasilan. Peluang menjadi *novelis*, *tiktoker/content creator*, *youtuber*, *selebgram*, dan *beauty vlogger* terbuka luas untuk masyarakat.

Pada sesi praktik, anggota kelompok SPP ini mulai mencoba membuat akun pada beberapa *marketplace*, dan membuat foto produk atau jasa yang mereka hasilkan kemudian diunggah sebagai status Whatsapp dan Instagram.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi Anggota kelompok SPP adalah menurunnya tingkat pendapatan keluarga, dengan adanya pandemi Covid 19. Kegiatan usaha selama ini masih menggunakan cara tradisional sehingga diperlukan perubahan *mindset* untuk beralih menjadi melek digital. Teknologi yang paling mudah didapatkan dan sudah dimiliki oleh perempuan adalah ponsel yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Melalui ponsel, perempuan dilatih untuk memberdayakan peralatan tersebut dengan memanfaatkan *platform marketplace* yang sudah ada, maupun menggunakan hobi yang dimiliki untuk menangkap peluang peningkatan pendapatan secara *online*.

Saran

Saran yang penulis usulkan berdasarkan pengamatan pada peserta pelatihan adalah perlu adanya pendampingan secara khusus terhadap anggota kelompok SPP, untuk memantau apakah perempuan di SPP betul-betul melaksanakan apa yang disampaikan pada pelatihan. Hal ini mengingat para anggota memiliki dasar pengetahuan yang beragam.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada semua tim UPK Kapanewon Sewon, yang sudah memfasilitasi dan mendanai terselenggaranya kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. N. (2019). Perempuan Masa Kini Melek Teknologi. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(1), 129–151. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i1.403>
- Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat. (2008). Pedoman Umum Program PNPM Mandiri. *Book*.
- Lalopua, H. F., Sahusilawane, A. M., & Thenu, S. F. . (2019). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri). *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i1.881>
- Pranoto, P., Jasmani, J., & Marayasa, I. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Untuk Peningkatan Perekonomian Anggota Karang Taruna Al Barkah di Kampung Cicayur - Tangerang. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 250. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v1i2.2425>
- Rizkina, A., Fuad, Z., & Isnaliana. (2020). Efektivitas Dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dalam Peningkatan

- Perekonomian Masyarakat (Studi pada UPK Mandiri Syariah Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar). *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 156–172.
- Sumarmi, S., Wicaksono, S. W., Prakoso, D. W., Alrasta, D., Saputra, K. E., Putra, C. D., & Bisnis, F. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Digital Marketing Kerajinan Vinil di Desa Code, Tirenggo, Kabupaten Bantul, DIY. *Terapan Abdimas*, 6(2), 155–160.
- Telaumbanua, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, The Role of Housewives to Improve Their Family's Welfare Marietta. *Sosio Informa*, 4(02), 418–436.
- Vandi, R. R., & Fitriani, E. (2021). Strategi Bertahan Hidup Nelayan Tour Guide di Masa Pandemi Covid-19. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 2(3), 123–129.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>